

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan salah satu kegiatan dimana pemilik modal atau yang disebut investor mengalokasikan modalnya pada periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar serta menghasilkan peningkatan nilai investasi. Para pemegang saham atau investor dalam berinvestasi pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan (return) yang setinggi-tingginya dan keamanan dalam berinvestasi. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Dalam menginvestasikan dananya para investor perlu mengkaji dan menganalisis perusahaan dan saham yang dapat menghasilkan keuntungan. salah satu pendekatan dalam menilai suatu saham adalah dengan melihat peningkatan nilai perusahaan. Karena peningkatan nilai saham dan perusahaan dapat diindikasikan dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham sehingga nilai tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan tetapi juga menunjukkan bagaimana prospek perusahaan dalam pengoperasian bisnisnya di masa yang akan datang (Karina Juwita ,2017)

Salah satu pendekatan dalam menilai suatu saham adalah dengan *Price to book Value*. *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan nilai saham yang terjadi dipasar (*market value*) dengan nilai buku saham (*book*

value).semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value*,semakin tinggi pula nilai dan prospek perusahaan dipandang oleh pasar. Dengan kata lain semakin besar rasio *Price To Book Value* semakin tinggi juga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Marlina, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempegaruhi besarnya Nilai perusahaan

Salah satu rasio yang dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan atau *Price to book value* adalah rasio utang atau *Debt to Equity Ratio* (Putra et al dalam maman et al 2015) Rasio utang merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan dengan melihat perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan.Menurut Horne dan Wachowicz (2009) Rasio utang atau *Debt to Equity ratio* adalah “ perbandingan antara total hutang dengan total *sharehoder's Equity* “. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) berarti semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan (Marlina,2013)

Menurut Pesiwarissa (2014) Semakin besar Rasio utang maka semakin tinggi risiko pendanaan perusahaan sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun akan turun maka Turunnya harga saham dapat mengakibatkan turunnya *Price to Book Value Ratio* karena bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham merupakan indikator dari perhitungan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti dalam Dompok, 2017) . Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Desy (2015), Silvi (2014) yang

menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* perusahaan..

Namun menurut Kamir (2012 : 152) dalam Dwi (2017)) perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi, maka kemungkinan akan dampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi kesempatan dalam perolehan laba yang lebih tinggi pun lebih besar pula, namun sebaliknya apabila memiliki rasio *leverage* rendah , maka dampak kerugian pun akan lebih kecil. Tetapi pada saat perekonomian tinggi kemungkinan tingkat perolehan hasil pengembalian (*return*) perusahaan akan lebih kecil pula. sehingga Rasio Utang juga dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan karena hutang tersebut akan digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga return saham yang diterima investor akan meningkat hal ini akan memicu peningkatan harga saham akibat meningkatnya permintaan akan saham tersebut,sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Tri marlina (2013), Maman (2015).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah Laba Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS). Laba Per Saham merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Menurut Jogiyanto (2008:167) Nilai Laba Per Saham yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Prasetyorini dalam Pesiwariisa (2014) menyatakan,peningkatan laba per saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga

harganya pun akan naik. Kenaikan harga saham ini berdampak positif pada PBV perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Silvi (2014) Trimarlina (2013) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Selain Rasio Utang dan Laba Per Saham, Rasio Pengembalian Ekuitas atau *Return Equity Ratio* juga merupakan rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan. Rasio Pengembalian Ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013). Rasio ini mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Menurut Kartiko (2015), *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh bagian manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Dalam berinvestasi para investor akan mengharapkan return atau keuntungan. Rasio Pengembalian ekuitas ini dapat menjadi salah satu rasio yang dapat di gunakan investor dalam penentuan keputusan berinvestasi karena semakin besar nilai Rasio Pengembalian Ekuitas menunjukan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor, sehingga dengan meningkatnya rasio ini dapat menjadi sinyal baik bagi investor sehingga kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut meningkat dan permintaan akan saham tersebut pun meningkat sehingga menyebabkan harga saham pun menjadi tinggi. Peningkatan harga saham ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan Nilai

Perusahaan karena harga saham merupakan salah indikator dalam perhitungan *Price to Book Value* (Husnan dan Pudjiastuti dalam Dompak 2017). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Tri Marlina,2013), (Chaidir, 2015), yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

Dalam Pergerakan harga saham, indeks harga saham merupakan salah satu komponen utama untuk menggambarkan pergerakan harga saham tersebut. Salah satu indeks harga saham yang terdapat dalam BEI adalah Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan 45 emiten terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, 2001). Kriteria perusahaan atau emiten yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan LQ45 antara lain Termasuk dalam 60 perusahaan tertinggi dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, Termasuk dalam 60 perusahaan tertinggi dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Adapun total perusahaan yang dikategorikan kedalam daftar Perusahaan LQ45 adalah sebanyak 45 perusahaan dengan berbagai sektor dan sub sektor. Namun yang diambil dalam penelitian ini hanya 7 perusahaan, dikarenakan 7 perusahaan ini merupakan perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian dan terdapat fenomena didalamnya. Alasan peneliti mengkriterikan dalam pengambilan sample karena untuk menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang ekstrim.

Berikut data Rasio Utang, Laba Per Saham, Pengembalian Ekuitas serta Nilai Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Tabel 1. 1
Rasio Utang , Laba Per Saham, Rasio Pengembalian Ekuitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2019

Nama Perusahaan	Tahun	DER (X)	EPS (Rp)	ROE (%)	Tahun	PBV (X)
Astra Internasional Tbk (ASII)	2014	0.96	473.80	18.39	2015	1.92
	2015	0.94	357.31	12.34	2016	2.54
	2016	0.87 ↓	374.37 ↑	13.08 ↑	2017	2.15 ↓
	2017	0.89 ↑	466.39 ↑	14.82 ↑	2018	1.98 ↓
	2018	1.15 ↑	535,35 ↑	16.0 ↓	2019	1.2 ↓
PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	2014	0.52	217.53	21.63	2015	1.57
	2015	0.63	122.17	10.64	2016	1.44
	2016	0,58 ↓	105.86 ↓	8.37 ↓	2017	1.12 ↓
	2017	0,57 ↓	269.59 ↑	17.77 ↑	2018	0.81 ↓
	2018	0.72	88,42	5,62	2019	0.88
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	2014	0.75	2,790.19	16.24	2015	2.78
	2015	0.67	3,344.78	16.98	2016	3.27
	2016	0.59	3,470.26	16.87	2017	4.04
	2017	0.58 ↓	4,030.66 ↑	18.38 ↑	2018	3.75 ↓
	2018	0.53 ↓	4.049,62 ↑	17.27 ↓	2019	1.56 ↓
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2014	0.66	446.62	16.83	2015	4.79
	2015	0.62	514.62	17.84	2016	5.61
	2016	0.562 ↓	309 ↓	19.63 ↑	2017	5.11 ↓
	2017	0.555	325.55	17.43	2018	5.56
	2018	0.51 ↓	392.37 ↑	20.52 ↑	2019	4.38 ↓
PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)	2014	0.71	875.02	23.29	2015	1.12
	2015	0.82	883.59	21.93	2016	3.00
	2016	0.76 ↓	870.69 ↓	19.18 ↓	2017	2.05 ↓

Nama Perusahaan	Tahun	DER (X)	EPS (Rp)	ROE (%)	Tahun	PBV (X)
	2017	0.59	425	32.95	2018	3.32
	2018	0.49 ↓	436.08 ↓	31.48 ↓	2019	1.54 ↓
PT United Tractors Tbk (UNTR)	2014	0.56	1,439.52	12.55	2015	1.61
	2015	0.57	1,033.07	7.11	2016	1.97
	2016	0.50	1,341.03	11.98	2017	2.78
	2017	0.73 ↑	1,984.64 ↑	16.14 ↑	2018	1.87 ↓
	2018	1.04 ↑	2982.63 ↑	20,15 ↑	2019	1.07 ↓
PT Wijaya Karya Tbk (WIKA)	2014	2.20	122.10	15.08	2015	2.99
	2015	2.60	114.32	12.93	2016	3.71
	2016	1.49 ↓	127.89 ↑	9.18 ↓	2017	0.95 ↓
	2017	2.12	151.18	9.27	2018	0.96
	2018	2.44 ↑	231,14 ↑	12,04 ↑	2019	0.34 ↓

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan data empiris diatas, maka dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan LQ45 di Indonesia mengalami penurunan kinerja terutama pada tahun 2018 -2019. Salah satu perusahaan yang mengalami kinerja paling buruk pada periode 2018 -2019 adalah perusahaan Astra Internasional Tbk dimana Struktur modal perusahaan mengalami peningkatan, Laba per saham dan rasio pengembalian Ekuitas mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Peningkatan struktur modal ini dapat mengindikasikan adanya kenaikan hutang perusahaan. Dimana kenaikan rasio utang ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan Astra Internasional Tbk dan Rata –rata perusahaan LQ45 lainnya pada periode 2018 -2019. Peningkatan struktur modal ini disinyalir terjadi akibat ketidak pastian perekonomian global yang disebabkan oleh perang dagang amerika dengan china serta meningkatnya geopolitik dunia. akibat dari

perang dagang ini juga menyebabkan ekspor dan impor dunia khususnya indonesia terganggu. Ekspor indonesia masih dipenuhi oleh barang barang setengah jadi dan untuk memproduksi barang tersebut, indonesia membutuhkan pasokan bahan baku yang di impor dari luar negeri sehingga akan menambah biaya produksi.

Selain itu akibat ketidakpastian perekonomian ini juga menyebabkan turunnya investasi dalam negeri. Dimana hal ini mengakibatkan pendapatan perusahaan dari penerbitan saham berkurang tetapi di sisi lain profitabilitas perusahaan juga menurun akibat adanya sentimen eksternal ini sehingga perusahaan akan berhutang untuk memenuhi operasional perusahaan yang mengakibatkan peningkatan rasio utang dan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. (<https://www.alinea.id/>).

Pada periode 2018-2019 perusahaan LQ45 mengalami penurunan kinerja. rata-rata perusahaan LQ45 mengalami penurunan profitabilitas yang dapat mengindikasikan terhadap penurunan Laba Per Saham dan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan survey awal penurunan kinerja ini terjadi akibat dampak dari pelemahan semua harga komoditas seperti batu bara, harga minyak, logam dan mineral yang berimbas pada pendapatan perusahaan khususnya pendapatan perusahaan sektor pertambangan dan alat berat karena meskipun volume penjualan yang didapat oleh perusahaan sama tetapi harga penjualannya lebih rendah sehingga pendapatan yang didapat juga akan turun hal ini juga akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan sektor pertambangan. Selaian itu turunnya harga Batu Bara ini juga akan berakibat pada penurunan permintaan akan alat berat seiring dengan penurunan aktivitas pertambangan ini

sehingga pendapatan dan laba perusahaan sektor alat berat pun akan menurun. Penurunan laba ini akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Keadaan ekonomi indonesia yang kurang kondusif akibat dampak dari adanya ketidak stabilan perekonomian dunia pada tahun 2019 juga menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan sektor manufaktur dan barang konsumsi karena permintaan untuk barang produksi menurun. Dimana penurunan profitabilitas ini juga akan mengakibatkan terhadap penurunan nilai perusahaan (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Pada periode tahun 2018-2019 rata rata perusahaan LQ45 mengalami penurunan profitabilitas perusahaan hal ini dapat mengindikasikan adanya penurunan Rasio pengembalian ekuitas yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini terjadi akibat perlambatan ekonomi global ataupun domestik yang menyebabkan penurunan optimisme masyarakat terhadap kenaikan penghasilan sehingga terjadinya penurunan daya beli masyarakat menengah keatas terhadap barang konsumsi dan otomotif karena menahan dan memangkas pengeluarannya. Sehingga pendapatan perusahaan barang konsumsi dan otomotif berkurang dan profitabilitas perusahaan pun menurun.

Selain itu pemilihan umum 2019 juga mempengaruhi beberapa sektor seperti sektor konstruksi dan alat berat karena dengan adanya pemilu ini menyebabkan proses tender sejumlah proyek mundur hal ini berdampak pada peningkatan biaya pendanaan, biaya overhead dan lain lain yang dialokasikan untuk percepatan penyelesaian proyek sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan laba pada proyek tersebut. perlambatan aktivitas di sektor konstruksi ini juga

berimbas pada penurunan pembelian alat berat. Sehingga pendapatan dan laba perusahaan sektor alat berat ini juga akan mengalami penurunan dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (<https://demo.katadata.co.id/>) (<https://www.indopremier.com/>)

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena empiris seperti yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Utang, Laba Per Saham dan Pengembalian Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan rasio utang akibat perlambatan ekonomi global dan berdampak pada ekonomi indonesia yang mengakibatkan pada penurunan tingkat investasi sehingga perusahaan akan berhutang untuk memenuhi operasional perusahaan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan pada periode 2018-2019 yang di alami oleh mayoritas perusahaan LQ45.
2. Pada beberapa periode penelitian perusahaan pun mengalami penurunan laba per saham yang akibat volume penjualan perusahaan turun sehingga profitabilitas perusahaan turun dan mengakibatkan turunnya minat investor terhadap saham tersebut dan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

3. Adanya fluktuasi tingkat Rasio profitabilitas pada beberapa tahun periode penelitian hal ini terjadi akibatnya adanya sentimen eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global, serta isu politik dan perlambatan ekonomi global yang berakibat pada penekan harga beberapa komoditas sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas.

1.2.2. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana Perkembangan Rasio Utang Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Bagaimana Perkembangan Laba Per Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Bagaimana Perkembangan Rasio Pengembalian Ekuitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Bagaimana Perkembangan nilai perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Utang , Laba Per Saham, Rasio Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 baik secara parsial ataupun simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh rasio utang, laba per saham dan rasio pengembalian ekuitas terhadap nilai perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio Utang Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui Perkembangan Laba Per Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio Pengembalian Ekuitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui Perkembangan Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Utang ,Laba Per Saham dan Rasio Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi Perusahaan Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan.

2. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan, yang dapat di gunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan yang dapat di lihat dari Rasio Utang, Laba Per Saham, Rasio Pengembalian Ekuitas Perusahaan.
3. Sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
2. Sebagai Referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang .

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

1. Astra Internasional Tbk

Menara Astra, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta, 10220

2. PT Bumi Serpong Damai Tbk

Sinar Mas Land Plaza Wing 3B, BSD Green Office Park, Jl, Grand Boulevard, BSD City Tangerang 15345

3. Gudang Garam Tbk

Jl. Jend. A. Yani No. 75-79 Jakarta 10510, Jl. Semampir II/1 Kediri 64121

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78,
Jakarta 12910

5. Bukit Asam Tbk

Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5,
Kav 2& 3 Jakarta 12950

6. United Tractors Tbk

Jl. Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta 13910

7. Wijaya Karya Tbk

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan maret 2020 sampai Agustus. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penelitian						
2	Bimbingan						
3	Seminar Usulan Proposal						
4	Revisi UP						
6	Pengumpulam Data						
7	Analisis Data						
8	Sidang Akhir						
9	Revisi hasil Penelitian						